

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan tahapan dimana terjadi pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan disusul dengan keluarnya plasenta serta selaput dari tubuh. (Subandi, 2017) Setiap wanita akan mengalami proses persalinan baik secara normal melalui vagina dan apabila tidak bisa melahirkan secara normal maka akan melakukan persalinan alternatif untuk membantu pengeluaran janin dengan persalinan *sectio caesarea*. (Lubis, 2018) Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses persalinan dengan tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut atau di dinding rahim dengan syarat rahim harus dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500 gram (Praditia *et al*, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 angka persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan *sectio Caesarea* di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2%.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah air susu ibu (ASI) yang di peroleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap (Rayhana & Sufriyani, 2017).

ASI terdiri dari komponen makronutrien dan mikronutrien. Komponen yang termasuk dalam makronutrien meliputi karbohidrat, protein, dan lemak. sedangkan mikronutrien mencakup vitamin dan mineral yang tersusun hampir 90% tersusun dari air dan ASI juga mengandung antibody terhadap kuman, virus dan jamur. ASI akan melindungi bayi dari infeksi dan ASI dapat merangsang pertumbuhan pada bayi (Astuti *et al*, 2015)

Sebagian ibu pengeluaran ASI bisa terjadi dari masa kehamilan dan sebagian terjadi setelah persalinan. Permasalahan pengeluaran ASI ini memberikan dampakburuk untuk kehidupan bayi, padahal justru nilai gizi ASI tertinggi ada di hari-hari pertama kehidupan bayi, yakni kolostrum. Begitu pentingnya memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayinya berusia enam bulan. (Sulastri, 2016)

Upaya pengeluaran air susu pada ibu dipengaruhi oleh 2 faktor, dimana faktor utama yang mempengaruhinya yaitu hormon *prolaktin* yang berperan dalam produksi ASI dan hormon *oksitosin* yang berperan dalam kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI (Fatmawati *et al*, 2019) Terjadinya penurunan produksi ASI dan pengeluaran ASI pada ibu pada saat hari pertama setelah melahirkan biasanya disebabkan karna kurangnya rangsangan hormon *prolaktin* dan *oksitosin* dimana hormon tersebut sangat berperan terhadap kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI pada ibu. (Juliastuti & Sulastri, 2018)

Menurut (Siregar & Panggabean, 2021) beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), psikologi ibu, hisapan bayi, frekuensi penyusuan, umur kehamilan saat melahirkan, berat bayi lahir, status gizi, pil kontrasepsi, rawat gabung, jenis persalinan, konsumsi alkohol, dan konsumsi rokok.

Produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* lebih lambat dibandingkan dengan ibu post partum normal. Ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* beresiko lebih tinggi mengalami keterlambatan pengeluaran ASI karena efek obat anastesi, selama persalinan meningkatkan waktu laktogenesis sebesar 13 jam. Terhambatnya proses laktasi pada ibu *post sectio caesarea* juga disebabkan karena kadar hormon oksitosin yang dihambat akibat obat anastesi yang digunakan pada proses *sectio caesarea*. Hormon oksitosin sendiri merupakan hormon yang merangsang produksi ASI. (Siregar & Panggabean, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Jati, 2020) yang berjudul kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan operasi sesar dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada 66 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami masalah ketidaklancaran produksi ASI yaitu sebanyak 54 responden (82%) dan 12 responden (18%) dengan produksi ASI yang lancar.

Persalinan dengan tindakan *sectio sesarea* dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Ibu *post sectio caesarea* menimbulkan ketidaknyamanan berupa rasa nyeri dan sakit karena luka operasi yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu berupa kecemasan, rasa takut, frustrasi karena kehilangan kontrol, dan kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra diri. (Yugistyowati, 2015).

Kecemasan yang dirasakan pada ibu yang membuat hormon kortisol naik dalam darah. Hormon kortisol yang tinggi akan mempengaruhi laktasi, kortisol yang tinggi menyebabkan produksi hormon oksitosin terhambat sehingga berpengaruh dengan tidak sempurnanya refleksi *letdown* untuk mengeluarkan produksi ASI (Indriyati *et al*, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hayati, 2021) yang berjudul hubungan tingkat kecemasan ibu postpartum *sectio caesarea* terhadap kelancaran pengeluaran ASI di RS. Sentra Medika Cibinong

dengan hasil penelitian bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu post partum mengalami tingkat kecemasan parah sebanyak 14 responden (23.3%), sebagian kecil dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 0 responden (0%), sedangkan Ibu Postpartum yang lainnya ditemukan tingkat kecemasannya ringan sebanyak 5 responden (11.9%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 responden (19.0%), dan Sangat Parah sebanyak 3 responden (7.1%) menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar kelancaran ASI pada Ibu Post sectio caesarea mengalami ASI yang tidak lancar sebanyak 26 responden (86,66%), sebagian kecil responden mengalami kelancaran ASI yang baik sebanyak 4 responden (13.33%)

Peningkatan produksi ASI perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui bayi dalam upaya meningkatkan kesehatan bagi bayi dan ibu. Upaya tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara pemberian ASI secara dini atau yang dikenal dengan inisiasi menyusui dini. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi mulai menyusu segera setelah lahir (Arini, 2015) berbeda dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu dengan persalinan normal, Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* akan sulit melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya karena beberapa faktor dimana pada pasien *sectio caesarea* masih harus dilakukan tindakan pasca operasi yaitu ibu harus di jahit akibat insisi pada persalinan, masih harus dilakukan observasi pasca operasi, dan kondisi kelemahan ibu akibat pengaruh anastesi yang diberikan sebelumnya. (Maryunani, 2015)

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan tingkat inisiasi menyusui dini (IMD) di dunia pada tahun 2020 sebesar 43% dari angka kelahiran pada bayi. Sedangkan di Asia inisiasi IMD hanya sebesar 38%, khususnya Asia Tenggara yang hanya 27%-29% dari angka bayi yang baru lahir. (Yanti & Khoiriyani, 2022)

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, dimana pencapaian inisiasi menyusui dini (IMD) sebesar 71,34%, sedangkan

target dari Rencana Strategis (Restra) yaitu sebesar 44%. Menurut data yang di peroleh dari profil anak Indonesia tahun 2018, Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (KH) menjadi sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (KH), sedangkan menurut data profil Provinsi Lampung selatan pada tahun 2017 sebesar 1.68 per 1000 kelahiran hidup (35 kasus dengan jumlah 20.882 kelahiran hidup) sedikit meningkat dari tahun sebelumnya 2,95 per 1000 kelahiran hidup (60 kasus dengan jumlah 19.126 kelahiran hidup) (Fiantika & Sugesti, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan (Yanti, *et al.* 2020) yang berjudul hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi asi pada ibu post *sectio caesarea* di ruangan kebidanan RSUD Sawahlunto dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh 35 orang ibu post *sectio caesarea* menunjukkan bahwa yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 29 orang dan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 6 orang dimana ASI yang lancar sebanyak 27 orang dan ASI yang tidak lancar sebanyak 8 orang.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM jumlah ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022 berjumlah 432 orang data di dapatkan dari hasil catatan di ruangan kebidanan RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruangan maternitas terdapat sekitar 70% ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini setelah melahirkan dan 30% ibu diantaranya menyatakan tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Terdapat 60% ibu yang mengalami kecemasan pasca operasi *sectio caesarea* karena pada keadaan sesudah melahirkan ibu merasa cemas pada daerah insisi yang disebabkan robeknya jaringan pada dinding perut yang menyebabkan ibu menjadi stres.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dan Tingkat Kecemasan dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea* di RSUD dr, H. Bob Bazar, SKM.

2. Tujuan khusus

- b. Mengetahui distribusi frekuensi inisiasi menyusui dini.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi kelancaran asi pada ibu post *sectio caesarea*.
- e. Mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan kelancaran produksi ASI post *sectio caesarea*.
- f. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI post *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan wawasan dan pemahaman serta referensi bagi mahasiswa keperawatan mengenai hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum *sectio caesarea*.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi peneliti

Mengetahui dengan jelas dan untuk menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*.

b. Bagi RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM.

Sebagai bahan masukan kepada petugas kesehatan atau perawat mengenai hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan, acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi dan masukan khususnya tentang hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *analitik survey* dengan metode penelitian korelasi *cross sectional* dimana pada penelitian ini akan dilihat hubungan inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea* dengan jumlah 38 responden. Variabel independen inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan, sedangkan variabel dependen kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*. Objek dalam penelitian ini adalah inisiasi menyusui dini dan tingkat kecemasan terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post *sectio caesarea*. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah ibu post *sectio caesarea*. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD dr. H. Bob Bazar, SKM. Pada bulan April – Mei Tahun 2023.